SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1681-1689
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1986

PENGARUH PEMBAYARAN DIGITAL QRIS TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2022-2025

Yohana Lumbantungkup[1*], Mawarni Marlina Manalu[2], Rivani Preselia Br Siringo Ringo[3], & Nur Aini[4]
[*1-4]Program Studi Pendidikan Ekonomi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
[*]e-Mail: yohanalumbantungkup2@gmail.com

Submit Tgl: 05-Juli-2026 Diterima Tgl: 06-Juli-2026 Diterbitkan Tgl: 07-Juli-2026

Abstract: *In Indonesia, the utilization of digital payment systems through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has experienced remarkable growth. This has an impact on changes in the financial sector, particularly related to the money supply (M2). This study aims to evaluate the extent of the influence of QRIS transactions on the money supply in Indonesia during the period 2022-2025, using secondary data in the form of quarterly information on QRIS transaction volumes and total money supply (M2) obtained from Bank Indonesia, supported by IBM SPSS Statistics. QRIS transactions have become a very significant factor for the total money supply, with a correlation coefficient (R) value reaching 0.945. QRIS transactions can explain 89.2% of the variation in total money supply, reflected in a determination coefficient (R2) value of 0.892, while the remaining 10.8% is influenced by other elements not included in this study. The partial display test shows a significance value of 0.000.*

Keywords: *QRIS, Money Supply, Digital Payment System*

Abstrak: Di Indonesia, pemanfaatan sistem pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan dalam sektor keuangan, terutama yang berkaitan dengan jumlah uang yang beredar (M2). untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh transaksi QRIS terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 2022-2025. dengan menggunakan data sekunder berupa informasi triwulanan mengenai volume transaksi QRIS dan total uang yang beredar (M2) yang diperoleh dari Bank Indonesia. didukung oleh IBM SPSS Statistik. menjadi faktor yang sangat signifikan bagi total uang yang beredar, dengan nilai koefisien korelasi (R) mencapai 0,945. Transaksi QRIS dapat menjelaskan 89,2% perbedaan dalam total uang yang beredar, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi (R2) senilai 0,892, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Uji tampilan parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: QRIS, Jumlah Uang Beredar, Sistem pembayaran Digital

Cara mengutip Lumbantungkup, Y., Manalu, M. M., Ringo, R. P. B. S., & Aini, N. (2026). Pengaruh Pembayaran Digital QRIS terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2022-2025. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1681–1689. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1986

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

PENDAHULUAN

Akselerasi digitalisasi keuangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2024–2025, mengalami perkembangan yang sangat pesat.Sebuah inovasi fundamental dari Bank Indonesia yang kini menjadi pilar ekosistem pembayaran non-tunai di tanah air adalah hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa terjadi lonjakan signifikan pada transaksi digital, seiring meningkatnya jumlah pengguna QRIS yang kini mencakup puluhan juta merchant, dengan dominasi pelaku UMKM di berbagai daerah (Permana et al., 2024).

Fenomena ini tidak sekadar tercermin pada lonjakan nominal transaksi, melainkan juga pada bergesernya perilaku masyarakat yang kini lebih menyukai sistem pembayaran digital ketimbang uang tunai karena alasan kecepatan dan kepraktisan. Melalui sudut pandang teoretis, transisi ke arah ekosistem nontunai ini berpotensi memengaruhi kecepatan perputaran uang (velocity of money). Selain itu, kondisi tersebut turut mereformasi struktur Jumlah Uang Beredar (JUB), baik pada komponen uang kartal dan giral (M1) maupun uang dalam arti luas (M2), seperti yang sempat dikaji dalam penelitian Rahmi dkk. (2022).

Meski demikian, dampak nyata dari meningkatnya transaksi nontunai terhadap jumlah uang kartal dan giral selama 2024–2025 masih menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya konsisten. Di satu sisi, penggunaan pembayaran digital memang cenderung menurunkan kebutuhan uang tunai karena transaksi menjadi lebih efisien (Yani, 2025). Namun di sisi lain, di beberapa wilayah, penggunaan uang fisik masih tergolong stabil karena proses transisi ke digital yang belum sepenuhnya merata (Putri et al., 2024). Situasi ini menekankan perlunya penelitian lebih mendalam terkait dampak QRIS terhadap JUB, disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.

Di sisi lain, digitalisasi pembayaran juga membawa perubahan besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bagi UMKM yang selama ini memiliki keterbatasan dalam akses dan pengelolaan transaksi, kehadiran sistem pembayaran digital memberikan banyak kemudahan, mulai dari efisiensi operasional, transparansi transaksi, hingga perluasan jangkauan pasar (Lolong et al., 2026). QRIS sendiri dinilai mampu meningkatkan inklusi keuangan, mempercepat perputaran transaksi, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai (Budiyono & Ernawati, 2025). Lebih jauh lagi, penerapan sistem ini juga membantu dalam pengelolaan arus kas dan peningkatan produktivitas usaha (Gusman et al., 2025).

Namun dalam praktiknya, adopsi QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan. Masalah yang sering muncul antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman teknis dalam penggunaan aplikasi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko kejahatan siber (Gusman et al., 2025). Selain itu, keputusan pelaku UMKM untuk beralih ke sistem non-tunai juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kondisi psikologis, serta belum meratanya infrastruktur digital di berbagai daerah (Husna RS et al., 2024). Kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi faktor yang membuat sebagian pelaku usaha masih bertahan dengan sistem transaksi tradisional (Lolong et al., 2026).

Karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah melalui program pendampingan seperti pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan teknis secara berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti dapat membantu mengurangi keraguan pelaku UMKM, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta memperkuat transparansi dalam kegiatan usaha (Budiyono & Ernawati, 2025). Dengan dukungan tersebut, diharapkan UMKM dapat lebih optimal dalam memanfaatkan QRIS dan berbagai teknologi keuangan digital lainnya untuk mendukung keberlanjutan usaha di era ekonomi digital (Lolong et al., 2026).

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sekumpulan pedoman, struktur, dan sistem yang diterapkan untuk mengalihkan dana demi memenuhi tanggung jawab yang muncul dari kegiatann ekonomi. Menurut (Syahreza et al., 2025) Sistem pembayaran adalah komponen krusial dalam perekonomian. Sistem ini berperan dalam memastikan bahwa transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu dan perusahaan dapat berjalan lancar. Selain itu, sistem pembayaran juga membantu menjaga stabilitas keuangan dan mendukung implementasi kebijakan moneter. Sistem pembayaran sebagai salah satu unsur krusial untuk menjaga stabilitas keuangan yang terus berkembang. Sebelumnya, sistem ini hanya menggunakan uang tunai, tetapi sekarang telah beralih ke Sistem pembayaran digital, yang sering disebut uang elektronik atau e-money, telah mengubah cara kita melakukan transaksi. Perkembangan teknologi membuat pembayaran non-tunai menjadi lebih efektif dan membawa berbagai manfaat, sehingga peran uang tunai sebagai alat pembayaran mulai bergeser (Tarantang1 et al., 2019). Menurut (Syoviyana et al., 2024) Sistem pembayaran adalah seperangkat aturan, alat, dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengirim uang, menerima dana serta memenuhi kewajiban keuangan pembayaran antara individu, bank, dan lembaga lainnya. Terdapat berbagai jenis sistem pembayaran. Salah satu jenisnya adalah pembayaran tunai, yang menggunakan uang secara langsung. Jenis lainnya adalah pembayaran non-tunai, seperti cek, wesel bank, transfer elektronik, kartu kredit, kartu debit, dan yang paling umum digunakan di Indonesia ialah QRIS.

Quick Response Code Indonesian standard (QRIS)

Kode Respons Cepat Standar Indonesia atau Qris merupakan system pembayaran yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.Standar ini bertujuan agar transaksi pembayaran di Indonesia berjalan lebih lancar dan aman. QRIS telah diciptakan oleh pihak-pihak dalam sektor sistem pembayaran bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk memudahkan, mempercepat, serta memberikan keamanan dan keterjangkauan dalam transaksi menggunakan kode QR. Menurut (Boedirochminarni et al., 2025) sistem ini diciptakan untuk meningkatkan efektivitas dan keamanan transaksi digital, dan menawarkan manfaat signifikan bagi pasar tradisional dan usaha kecil, menengah, dan mikro. QRIS membantu usaha kecil berkembang dengan membuka lebih banyak peluang pasar, membuat operasi mereka lebih efisien, dan menurunkan biaya, yang pada akhirnya mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi. Kode Respons Cepat Standar Indonesia atau Qris merupakan standar yang ditetapkan secara nasional untuk pembayaran yang memanfaatkan kode QR di tanah air. Standar ini disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Qris memudahkan penggunaan berbagai layanan transaksi digital seperti e-wallet, perbankan mobile, dan sistem uang elektronik yang berbasis server memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah hanya dengan memindai satu jenis kode QR (Chyntia et al., 2025). Menurut (Suyatna, 2024) QRIS membuat proses pembayaran lebih cepat, lebih mudah, lebih aman, dan memungkinkan semua metode pembayaran untuk bekerja sama dengan lancar. QRIS juga membantu melacak transaksi dengan cara yang lebih terorganisir dan efisien bagi penjual dan pembeli.

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

Jumlah Uang Beredar

Jumlah total Uang yang beredar adalah total keseluruhan uang yang dikeluarkan oleh bank sentral ditambah simpanan giro yang dipegang oleh individu, perusahaan, dan pemerintah. Dalam pengertian yang lebih luas, jumlah total uang yang beredar mencakup uang tunai fisik seperti uang kertas dan koin, serta uang yang berupa uang yang digunakan dalam transaksi, seperti cek dan wesel. Ini juga mencakup uang semu, seperti deposito, tabungan, dan mata uang asing yang dimiliki oleh individu atau perusahaan swasta. Jumlah total uang yang berputar merujuk kepada keseluruhan uang yang tersedia dalam ekonomi pada saat tertentu (Dalimunthe et al., 2025). Jumlah uang yang beredar adalah salah satu faktor paling penting bagi kondisi ekonomi suatu negara dan berkaitan langsung dengan tingkat inflasi. Jumlah uang yang beredar berubah karena tindakan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, masyarakat, dan Bank sentral (Khoirony et al., 2024). Jumlah uang yang beredar merujuk pada total nilai semua uang yang saat ini dimiliki oleh publik, mencakup uang tunai serta simpanan yang dapat ditarik kapan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran Kode Respons Cepat Standar Indonesia (QRIS) terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Secara khusus, studi ini akan mengkaji bagaimana nilai transaksi QRIS mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2022-2025.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitaian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 dengan menggunakan data sekunder yang mencakup periode tahun 2022–2025. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui berbagai sumber resmi, seperti Bank Indonesia, serta didukung oleh jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan berupa data triwulanan mengenai nilai transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) di Indonesia selama periode 2022–2025. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengidentifikasi pengaruh transaksi QRIS terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan transaksi QRIS dan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode penelitian. Pertumbuhan penggunaan sistem pembayaran digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan semakin luasnya pemanfaatan teknologi keuangan dan transaksi non-tunai dalam aktivitas ekonomi Masyarakat (Ridlo et al., 2025). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perkembangan transaksi QRIS terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Munculnya sistem pembayaran digital melalui QRIS telah mendorong perubahan dalam cara transaksi di antara masyarakat Indonesia. Digitalisasi ini tidak sekadar memengaruhi metode transaksi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi indikator makroekonomi, khususnya jumlah uang yang beredar (M2).Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh transaksi QRIS terhadap M2 pada periode 2022-2025 dengan menggunakan regresi linear sederhana melalui IBM SPSS Statistics. Data bulanan QRIS dan M2 diolah untuk mengetahui tingkat hubungan, kontribusi, serta signifikansi pengaruh QRIS terhadap M2. Hasil analisis ditampilkan melalui tabel Model Summary, ANOVA, dan Coefficients yang masing-masing menunjukkan kekuatan hubungan, kelayakan model, serta arah pengaruh QRIS terhadap M2. Temuan ini diharapkan memberi gambaran.

Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui beberapa output utama, yaitu tabel Model Summary, ANOVA, dan Coefficients. Tabel Model Summary dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengukur kemampuan transaksi QRIS dalam menjelaskan variasi jumlah uang beredar melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Tabel ANOVA digunakan untuk menilai kelayakan dan signifikansi model regresi yang digunakan dalam penelitian. Adapun tabel Coefficients berfungsi untuk menyusun persamaan regresi, menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji signifikansi pengaruh transaksi QRIS terhadap jumlah uang beredar melalui uji parsial (uji t).

Tabel 1. Uji Model Summary

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339902516.258	1	339902516.258	116.002	.000[b]
	Residual	41021858.742	14	2930132.767		
	Total	380924375.000	15			

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 2026

Ringkasan Tabel Model memaparkan hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) mencapai 0,945. Penelitian ini menekankan bahwa nilai koefisien korelasi (R) mengindikasikan angka 0,945. Angka ini mengisyaratkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Nilai Transaksi QRIS dan Jumlah Uang Beredar. Di samping itu, koefisien determinasi (R Square) yang bernilai 0,892 menandakan bahwa variasi dalam Nilai Transaksi QRIS dapat menjelaskan 89,2% dari perubahan Jumlah Uang Beredar. Sementara sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh elemen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel serta variabel yang digunakan, nilai Adjusted R Square 0,885 menunjukkan bahwa model ini efektif dalam menjelaskan variasi Jumlah Uang Beredar dengan tingkat ketepatan yang tinggi, mencapai 88,5%.

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

Tabel 2. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339902516.258	1	339902516.258	116.002	.000[b]
	Residual	41021858.742	14	2930132.767		
	Total	380924375.000	15			

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 2026

Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 116,002 dengan tingkat probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang berada di bawah batas α = 0,05, model regresi yang diterapkan memenuhi kriteria sebagai signifikan secara statistik. Hal ini memperlihatkan bahwa model yang disusun mampu secara jelas menerangkan hubungan antara Nilai Transaksi QRIS dan Jumlah Uang Beredar, sehingga model ini sesuai untuk analisis yang lebih mendalam.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-71480.397	7158.438		-9.985	.000
	Nilai Transaksi QRIS	8.662	.804	.945	10.770	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 2026

Berdasarkan tabel Koefisien, konstanta yang diperoleh adalah -71480,397 dan koefisien regresi untuk Nilai Transaksi QRIS mencapai 8,662. Persamaan regresi yang diperoleh ialah: Y = −71480.397 + 8.662 X. Koefisien regresi positif untuk Nilai Transaksi QRIS yang sebesar 8,662 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit Nilai Transaksi QRIS akan menyebabkan peningkatan Uang Beredar sebesar 8,662 unit, dengan variabel lainnya dianggap konstanHasil dari analisis parsial (uji t) menunjukkan nilai t mencapai 10,770 dan tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi itu lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05), kita bisa mengkonfirmasi bahwa Nilai Transaksi QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Uang yang Beredar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Transaksi QRIS mempengaruhi Uang Beredar adalah valid.

Pembahasan

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat antara transaksi QRIS dan jumlah uang yang beredar, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945. Di samping itu, koefisien determinasi (R Square) mencapai 0,892, yang berarti bahwa 89,2% perubahan dalam jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh nilai transaksi QRIS, sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini. Hasil dari analisis ANOVA memperlihatkan nilai F yang dihasilkan adalah 116,002 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinyatakan relevan dan sesuai untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai thitung sekitar 10,770 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa nilai transaksi QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Koefisien regresi 8,662 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada nilai transaksi QRIS akan mengakibatkan peningkatan jumlah uang yang beredar sebesar minimal

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

8,662 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan transaksi digital melalui QRIS dan jumlah uang yang beredar di Indonesia antara tahun 2022 dan 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sistem pembayaran yang menyatakan bahwa sistem pembayaran memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut M. Syahreja (2025), sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi memastikan transaksi keuangan dapat berlangsung dengan baik serta mendukung implementasi kebijakan moneter. Pola transaksi masyarakat telah berubah dari uang tunai ke sistem pembayaran digital yang lebih efisien sebagai hasil dari kemajuan teknologi pembayaran. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan penggunaan QRIS menunjukkan kemajuan sistem pembayaran digital yang semakin diterima masyarakat, yang pada gilirannya mendorong lebih banyak transaksi ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Quick Kode Respon Standar Indonesia (QRIS). QRIS diciptakan untuk memperbaiki efektivitas dan keamanan transaksi digital serta memudahkan masyarakat dan pelaku bisnis dalam melakukan pembayaran (Boedirochminarni et al., 2025), Dengan kelebihan transaksi yang disediakan oleh QRIS, cara pembayaran menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Situasi tersebut mendorong masyarakat dan pelaku UMKM untuk meningkatkan frekuensi transaksi ekonomi. Nilai transaksi yang dilakukan melalui QRIS berbanding lurus dengan besarnya dana yang berputar dalam sistem keuangan dan dampaknya terhadap dinamika jumlah uang yang beredar.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Suyatna, 2024) yang mengemukakan bahwa QRIS dapat menyatukan berbagai instrumen pembayaran ke dalam satu sistem yang lebih sederhana dan mudah diakses oleh masyarakat. Kemudahan ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi sekaligus mendorong penggunaan pembayaran digital yang lebih luas di berbagai aktivitas ekonomi.Peningkatan penggunaan QRIS mencerminkan semakin tingginya aktivitas ekonomi masyarakat yang tercatat dalam sistem keuangan formal. Oleh karena itu, pertumbuhan nilai transaksi QRIS dapat menjadi salah satu indikator meningkatnya aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan perubahan jumlah uang beredar.

Teori peredaran uang juga dapat digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian ini. Noer Cahya Khoirony (2023) mengungkapkan bahwa hubungan antara masyarakat, institusi keuangan, dan sistem pembayaran yang muncul dalam ekonomi berdampak pada jumlah uang yang beredar. Dengan menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemajuan alat pembayaran digital memiliki peran dalam dinamika moneter di Indonesia. Dengan kemudahan yang tersedia, sirkulasi dana dalam aktivitas ekonomi dapat berlangsung dengan baik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Seiring dengan meningkatnya aktivitas transaksi melalui QRIS, mobilitas dana dalam sistem keuangan juga meningkat sejalan dengan perubahan jumlah uang yang beredar

Hasil riset ini menunjukkan bahwa nilai transaksi QRIS memiliki pengaruh yang baik dan berarti terhadap jumlah uang yang berputar di Indonesia antara tahun 2022 hingga 2025. Oleh karena itu, meningkatnya transaksi melalui QRIS berkaitan dengan perubahan volume uang yang beredar dalam ekonomi dari tahun 2022-2025. Dengan demikian, peningkatan transaksi melalui QRIS berhubungan dengan perubahan jumlah uang yang berputar dalam ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan sistem pembayaran digital tidak hanya mendukung efisiensi dalam proses transaksi, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan aktivitas ekonomi dan kondisi moneter di Indonesia.

Copyright©2026: Yohana Lumbantungkup, Mawarni Marlina Manalu, Rivani Preselia Br Siringo Ringo, & Nur Aini

KESIMPULAN

Menurut penelitian, penerapan QRIS akan berdampak positif dan signifikan pada jumlah uang beredar (M2) di Indonesia selama tahun 2022–2025. Menurut analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,892 menunjukkan bahwa 89,2% dari variasi total uang yang beredar dapat dijelaskan oleh nilai transaksi QRIS, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini (<0,05), yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara peningkatan transaksi digital melalui QRIS dan perbedaan jumlah uang beredar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kemajuan dalam aktivitas ekonomi di sistem keuangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Boedirochminarni, A., Roro, A., Tsalasa, A., Malang, U. M., Pertanian, F., & Gresik, U. M. (2025). *Pengaruh uang kartal dan kartu debit terhadap penggunaan qris di indonesia 1*)*. 292–309. https://doi.org/10.37478/als.v15i02.6368

Budiyono, R., & Ernawati, F. Y. (2025). *Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Pasca Pandemi di Desa Boja*. *3*(4), 3603–3607.

Chyntia, E., Maisyrah, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Pembangunan, E., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). *Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen*. *23*(2), 241–259.

Dalimunthe, N. A., Nasution, C. P., & Putri, S. M. (2025). *Hubungan Inflasi , Jumlah Uang Beredar , dan Pendapatan Nasional Terhadap Strategi Perekonomian Indonesia*. *4*(April).

Gusman et al. (2025). *Peluang dan Tantangan UMKM dalam Pemanfaatan*. *11*, 126–131.

Khoirony, N. C., Nurhalizah, S., & Madura, U. T. (2024). *PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023 PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023*. *2*(6).

Lolong, L. A. W., Lengkong, F. H., Pakaya, N. F. P., Wakas, B. M., & Yusupa, A. (2024). *Pendampingan Implementasi QRIS untuk Digitalisasi Pembayaran di Rumah Makan*. 1–10.

Nasution6, R. P. R. A. Y. P. S. A. Y. A. D. D. P. (2024). *DAMPAK IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP PERUBAHAN SISTEM KEUANGAN NASIONAL*. *3*(1), 218–227.

Rahmi, C. (2024). *Pengaruh Transaksi Digital QRIS dengan Cash Terhadap Peredaran Uang di Indonesia*. *2*(6), 108–116.

Ridlo, M. R., Wulandari, N. R., Albab, U., Zainal, J. H., Pagar, A., No, A., Ratu, K. L., & Kedaton, K. (2025). *Analisis Efektivitas Pengunaan Qris untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital (Studi Kasus Customer Gen Z di Bandar Lampung) Universitas Muhammadiyah lampung , Indonesia*

berbagai sektor , salah satunya adalah sistem .

Rs, A. H., Asy, A., Arsyad, J., Permata, R. A., Insani, C. N., & Mala, F. (2024). *Integritas Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Bagi Pelaku UMKM*. *4*(2), 59–63.

Suyatna, N. (2024). *QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Penerimaan Kas dan Dampaknya terhadap Rekonsiliasi Kas di Indonesia*. *7*(2), 121–129.

Syahreza, M., Amelia, W. R., Manajemen, P., Area, U. M., Jaya, M., Decisions, P., & Jaya, B. M. (2025). *Pengaruh Sistem Pembayaran Tunai dan Non-Tunai Terhadap Keputusan Pembelian pada Bakso Mekar Jaya di Jalan Harmonika Baru* . *4*(3), 2308–2317.

Syoviyana, R., Saputra, Y. A., Muhafillah, N., & Astuti, R. P. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Sistem Pembayaran Di Indonesia*. *2*, 517–519.

Tarantang1, J., Astuti3, A. A. M., & Munawaroh4, M. (2019). *PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA*. *4*, 60–75.

Yani, P. (2025). *Dampak QRIS terhadap Kedaulatan Digital Indonesia dan Hubungan Perdagangan Internasional Response Code Indonesian Standard) adalah inovasi sistem pembayaran digital nasional yang dirilis oleh Bank Indonesia sebagai wujud nyata dari kedaulatan digital Ind.*

https://www.bi.go.id/id/default.aspx
https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/211/Nilai-Transaksi-QRIS-Terus-Melejit-Hingga-Akhir-2025?utm_source=chatgpt.com